



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 1 Tahun 2022 Halaman 1098 - 1106

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Pengaruh Modul Praktikum Konsep Dasar IPA Terintegrasi Al-Islam Kemuhammadiyahan dalam Pembentukan Karakter Religius

Amri Amal^{1✉}, A. Muafiah Nur², Muhammad Ilham S³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia^{1, 2, 3}

E-mail: amriamal@unismuh.ac.id¹, a.muafiahnur@unismuh.ac.id²; muhammadilham082@gmail.com³

Abstrak

Pendidikan dalam Islam mengajarkan untuk mendidik secara mandiri, salah satunya adalah dengan menggunakan modul pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan pembelajaran hanya sebatas penyampaian materi tanpa mengintegrasikan nilai-nilai Islam, oleh karena itu dalam proses pembelajaran harus mengintegrasikan Al-Islam dan Kemuhammadiyahan dalam proses perkuliahan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modul praktikum konsep dasar IPA terintegrasi al-islam kemuhammadiyahan dalam pembentukan karakter religius mahasiswa prodi PGSD Universitas Muhammadiyah Makassar. Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan model Quasi eksperimen. Desain penelitian desain *Nonequivalent Control Group Design*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 120 mahasiswa. Penelitian diawali perancangan instrument penelitian, perancangan modul praktikum, pelaksanaan penelitian, analisis hasil penelitian dan pelaporan hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata karakter religius IPA *posttest* kelas kontrol mahasiswa sebesar 78,72. Sedangkan skor rata-rata karakter religius IPA *pretest* kelas eksperimen dari 60 mahasiswa sebesar 85,05. Hasil uji independent sampel t test diperoleh *Sig. (2-tailed)*. $0,000 < 0,05$ maka terdapat pengaruh yang positif. Mahasiswa yang mempunyai *religious attitude* yang baik tercermin dari ketaatan dalam beragama berdasarkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimiliki. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh modul praktikum konsep dasar IPA terintegrasi al-islam kemuhammadiyahan dalam pembentukan karakter religius.

Kata Kunci: Modul Praktikum; AIK; Konsep Dasar IPA; Religius.

Abstract

Education in Islam teaches to educate independently, one of which is by using learning modules. Based on the results of observations, learning activities are only limited to delivering material without integrating Islamic values, therefore in the learning process must integrate Al-Islam and Kemuhammadiyahan in the lecture process. The purpose of this study was to determine the effect of the practicum module on the basic concepts of integrated science of al-islam kemuhammadiyahan in the formation of the religious character of students of PGSD study program, Muhammadiyah University of Makassar. This type of research is experimental with a quasi-experimental model. Research design Nonequivalent Control Group Design The sample in this study was 120 students. The research begins with the design of research instruments, design of practicum modules, implementation of research, analysis of research results and reporting of research results. The results showed that the average score of the science religious character post test of the control class students was 78.72. Meanwhile, the average score of the experimental class science religious character pre-test of 60 students was 85.05. The results of the independent sample t test were obtained by Sig. (2-tailed). $0.000 < 0.05$ then there is a positive effect. Students who have a good religious attitude from religious obedience based on their cognitive, affective and psychomotor aspects. So it can be said that there is an influence of the basic science concept practicum module which is integrated with Islamic Muhammadiyah in the formation of religious character.

Keywords: Practicum Module; AIK; Science Basic Concepts; Religius.

Copyright (c) 2022 Amri Amal, A. Muafiah Nur, Muhammad Ilham S

✉Corresponding author :

Email : amriamal@unismuh.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2174>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 1 Tahun 2022
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Modul adalah salah satu bahan ajar tertulis yang termasuk dalam kategori bahan ajar cetak yang dapat digunakan untuk pembelajaran dan penyampaian pengetahuan. Modul merupakan sebuah bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik sesuai tingkat pengetahuan dan usia mereka, agar mereka dapat belajar sendiri (mandiri) dengan bantuan atau bimbingan yang minimal dari pendidik (Prastowo, 2014). Seperti yang dijelaskan oleh Ditasari, dkk (2013) Salah satu tujuan modul adalah memasukkan sumber daya pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum namun tetap memperhatikan kebutuhan. Modul dapat dianggap sebagai sumber daya instruksional yang sistematis dan menarik yang menggabungkan konten mata pelajaran, metodologi, dan penilaian yang dapat digunakan secara mandiri untuk memperoleh keterampilan yang diinginkan (Anwar, 2010). Modul adalah bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, serta memuat rangkaian pengalaman belajar yang disusun dan dikembangkan untuk membantu mahasiswa dalam menguasai tujuan pembelajaran tertentu (Daryanto, 2013). Karena modul disertai dengan instruksi belajar mandiri, itu adalah jenis sumber ajar berbasis cetak yang dimaksudkan agar peserta belajar belajar secara mandiri (Asyhar, 2010). Selain itu, modul dapat membantu mahasiswa menjadi lebih termotivasi dalam belajar dan meningkatkan karakter religius mereka (Depdiknas, 2008).

Sementara itu, dalam realitas pendidikan di lapangan banyak pendidik yang masih menggunakan bahan ajar yang konvensional, yaitu bahan ajar yang dapat langsung digunakan tanpa merencanakan dan menyusun sendiri target atau kompetensi apa yang akan dicapai. Respon terhadap tugas yang diberikan menunjukkan minat belajar mereka dalam IPA. Tugas pengayaan diberikan untuk meningkatkan pemahaman konsep dan membantu peserta didik agar pengetahuan dapat tersimpan lebih lama. Akan tetapi, respon terhadap tugas yang diberikan hanya memindahkan penjelasan dari buku ajar ke lembar kerja. Hasil ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap materi yang diberikan masih rendah, karena yang memiliki pemahaman konsep yang baik cenderung memberikan jawaban dengan bahasa sendiri dan menurut pemahaman masing-masing. Respon peserta didik dengan hanya memindahkan materi dari buku, juga menunjukkan bahwa peserta didik hanya menghafal materi-materi yang disajikan tanpa upaya memahami konsep yang disajikan. Proses pembelajaran seperti ini berdampak pada pengetahuan yang diperoleh tidak dapat bertahan lama sehingga jika dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah yang ditemukan pada masa datang tidak dapat digunakan lagi. Dengan demikian dikatakan bahwa pembelajaran kurang bermakna. Oleh karena itu, buku ajar yang digunakan dalam pembelajaran IPA dapat membimbing melakukan berbagai kegiatan seperti penyelesaian masalah dengan melakukan percobaan secara berkelompok. Selain itu, Pendidik seringkali tidak mampu mengimbangi penyediaan konten yang dilengkapi dengan penanaman nilai moral dan agama, karena hal ini sering diabaikan, padahal nilai moral dan agama sama pentingnya untuk terus diberikan kepada peserta didik agar tetap diberikan kepada anak didik. jangan menyimpang dari ajaran agama yang ditentukan.

Penyebab utama kemerosotan adalah kurangnya pemahaman dan penghayatan moral yang berujung pada hilangnya nilai-nilai agama dalam kehidupan dan derasnya arus pergeseran atau dekadensi moral yang terjadi di masyarakat secara keseluruhan, serta kurangnya perhatian masyarakat. Untuk pendidikan atau pengembangan karakter anak sejak dini (Umah, 2018). Hal ini sesuai dengan keyakinan Gunawan dkk(2018) bahwa pendidikan karakter anak harus dimulai sejak usia dini, sehingga dapat ditekankan dalam kehidupan sosial untuk berperilaku benar dan menjadi orang yang terdidik, berkarakter, kreatif, dan orang intelektual. Selain itu, anak muda diharapkan mampu menerapkan cita-cita kebangsaan dan keagamaan yang luhur. Dalam hal ini, pembentukan karakter bagi setiap manusia adalah sebuah kewajiban yang harus dilakukan terus menerus tanpa henti baik melalui pembinaan, membiasakan dan hal-hal yang dapat meningkatkan perbaikan karakter seseorang (Awaru dkk, 2020). Karakter dianggap sebagai langkah seseorang dalam berpikir dan berperilaku dengan tujuan bekerja sama dalam kehidupannya dalam keluarga, masyarakat, bangsa, dan

negara, serta untuk dirinya sendiri (Samani & Hariyanto, 2013). Selanjutnya menurut (Samrin, 2016) karakter adalah perilaku manusia yang serupa dengan akhlak, nilai moral, dan budi pekerti yang terbentuk dalam sikap, pikiran, ucapan, dan tindakan dalam rangka berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, lingkungan sekitar, dan diri sendiri, dan berdasarkan agama, norma, dan peraturan yang ada.

Menurut Imran, dkk (2021) sistem pembelajaran modul akan menjadikan pembelajaran lebih efisien, efektif dan relevan. Modul merupakan seperangkat pengalaman belajar yang berdiri sendiri yang digunakan untuk mempermudah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Modul yang digunakan dalam penelitian ini adalah modul yang berbeda dari modul yang ada dan modul ini sudah dikembangkan sebelumnya. Peneliti memberi nama modul tersebut Modul Praktikum Konsep Dasar IPA berbasis laboratorium dengan penguatan Al Islam kemuhammadiyah. Adapun kelebihan modul tersebut adalah 1) modul berbeda dari modul yang digunakan karena ada muatan al islam kemuhammadiyah; 2) modul tersebut memiliki muatan karakter yang ingin dikembangkan berupa religious, Jujur, Disiplin, Kerjasama, Kreatif, Bertanggung Jawab; 3) langkah-langkah modul mudah/dapat dilakukan sendiri oleh mahasiswa; 4) bagian akhir setiap unit dalam modul terdapat bahan bacaan berupa aqidah, ibadah, dan akhlak; 5) dapat mengisi secara langsung hasil percobaan di dalam modul yang digunakan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah, dkk (2018) Banyaknya tawuran antar pelajar, insiden kekerasan antar pelajar, perundungan sepulang sekolah, dan masih banyak lagi statistik negatif lainnya tentang karakter anak bangsa saat ini menunjukkan kemerosotan karakter religius pelajar. Untuk mengatasi masalah tersebut, penulis memasukkan mata pelajaran umum, termasuk IPA dan nilai-nilai Islam, ke dalam kegiatan pengembangan karakter anak. Produk penulis berupa modul digunakan untuk melakukan integrasi sebagai pelengkap sumber daya instruksional yang digunakan dosen dalam proses pembelajaran. Penelitian lain yang dilakukan oleh Faizah (2017) Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu kajian tentang keberadaan langit dan bumi, yang menjelaskan pemikiran tentang penciptaan langit dan bumi sebagai cara beriman dan taqwa kepada Allah SWT. Secara normatif, agama harus melindungi status IPA agar tidak disalah gunakan dan agar IPA dapat melayani seluruh planet. Pada dasarnya, agama dan IPA tidak bisa berdiri sendiri; inilah gagasan tentang Islam dan integrasi IPA.

Pembentukan karakter dapat dilakukan dengan berbagai strategi pengintegrasian. Strategi yang dilakukan adalah pengintegrasian dalam kegiatan sehari-hari, dan pengintegrasian dalam kegiatan yang diprogramkan (Shinta & Ain, 2021). Integrasi AIK dan IPA harus ditanggapi dengan serius. Integrasi yaitu mengintegrasikan, menyatupadukan, menggabungkan, mempersatukan dua hal menjadi satu (Maman, 2012). Hal ini bergantung pada sejumlah faktor, antara lain: (1) Umat Islam membutuhkan metode ilmiah untuk memenuhi kebutuhan material dan spiritualnya. Sistem ilmiah baru tidak mampu memenuhi tuntutan ini. Ini karena IPA kontemporer dijiwai dengan cita-cita tradisional Barat, yang banyak di antaranya tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. (2) Dari perspektif sosiologis, umat Islam yang tinggal di wilayah geografis yang berbeda dan memiliki komunitas yang berbeda dengan di barat, di mana ilmu pengetahuan modern didirikan, tentunya membutuhkan struktur keilmuan yang berbeda, karena ilmu barat dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakatnya sendiri. (3) Pada Zaman Ilmu Pengetahuan, umat Islam memiliki budaya Islam yang berkembang sesuai dengan nilai dan kebutuhan umat Islam. (4) Alquran dan Sunnah tidak membedakan antara pemahaman ketuhanan dan pemahaman umum. Alquran berisi kebijaksanaan. Kesimpulan manusia yang mengklasifikasikan penelitian berdasarkan objek dan analisisnya mengakibatkan pemisahan antara pengalaman religius dan ilmu umum (Nata dkk, 2005).

Pendidikan karakter adalah metode penetapan nilai-nilai karakter yang terdiri dari komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk mengamalkan nilai-nilai tersebut, baik dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan (Omeri, 2015). Sikap nilai-nilai agama dapat diartikan sebagai sikap dan perilaku taat dalam menjalankan ajaran agamanya, toleransi terhadap pemeluk agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Beberapa

indikator yang menilai pola pikir tersebut dan implikasinya adalah sebagai berikut: 1) Mengikuti hari raya keagamaan; 2) penyediaan sarana ibadah; dan 3) memberikan kesempatan kepada seluruh mahasiswa untuk berpartisipasi dalam ibadah. Sedangkan di dalam pembelajaran di kelas diindikasikan dengan indikator: 1) Berdoa sebelum dan sesudah sesi; 2) Mengizinkan semua mahasiswa untuk mengikuti ibadah (Kemendiknas, 2010). Dengan adanya penerapan dan pembinaan karakter seharusnya mampu mencegah remaja melakukan kejahatan yang dapat merugikan diri sendiri itu sendiri maupun orang lain. Dengan pembinaan karakter akan tertanam nilai-nilai karakter yang baik dalam diri individu. Nilai karakter yang baik akan menuntun seseorang dalam berperilaku di kehidupan sehari-hari (Fadhilaturrahmi, dkk, 2021).

Beberapa penjelasan serta masalah yang ditemukan oleh peneliti maka dalam dunia pendidikan diperlukan suatu inovasi produk atau sebuah bahan ajar yang diharapkan dapat memberikan solusi dari masalah-masalah tersebut. Salah satunya adalah bahan ajar berupa modul pembelajaran yang dapat digunakan oleh . Modul praktikum konsep dasar IPA bermuatan nilai Al Islam Kemuhammadiyah yang dikembangkan, setidaknya dapat meningkatkan sikap religius, peduli social, jujur dan demokratis peserta didik. Terdapat karakteristik yang dikembangkan atau dimiliki untuk mencapai hasil terbaik di laboratorium selama tahap pembelajaran IPA. Hal ini sejalan dengan Utami, dkk, (2019), proses pembelajaran melibatkan berbagai pihak, termasuk tidak hanya pengajar dan mahasiswa, tetapi juga fungsi bahan ajar. Bahan ajar dapat digunakan untuk mengatur dan memantau proses memperoleh pengetahuan mahasiswa dalam pembelajaran individu.

Penulis melakukan suatu penelitian terkait modul pembelajaran yang dapat mengembangkan karakter religius sekaligus menanamkan Al-Islam Kemuhammadiyah untuk mewujudkan individu yang memiliki akhlakul karimah. Sehingga dari penjelasan tersebut dapat dibuat rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana penerapan modul praktikum konsep dasar IPA terintegrasi Al-Islam Kemuhammadiyah dalam pembentukan karakter religius prodi PGSD Universitas Muhammadiyah Makassar?. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modul praktikum konsep dasar IPA terintegrasi al-islam kemuhammadiyah dalam pembentukan karakter religius prodi PGSD.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi-eksperimental*). Ciri yang membedakan dari penelitian ini adalah tidak termasuk dalam penggunaan random assignment (Fraenkel & Wallen., 2012) Desain penelitian yang digunakan adalah the matching-only prettest-posttest control group design, penggunaan desain ini untuk menentukan pengaruh suatu perlakuan terhadap topik penelitian. Desain penelitian ditunjukkan pada Tabel 3.1. berikut:

Tabel 1. *The Matching-Only Prettest-Posttest Control Group Design*

Kelompok	Pretes	Perlakuan	Postes
Kelompok Eksperimen	M	X_1	O_2
Kelompok Kontrol	M	X_2	O_2

Keterangan :

- O_1 : Pretes untuk melihat karakterawalreligius
- X_1 : Perlakuan pembelajaran KonsepDasar IPA dengan menggunakan modulpraktikum yang terintegrasi AIK
- X_2 : Perlakuan pembelajaran KonsepDasar IPAtanpamenggunakanmodulpraktikum yang terintegrasi AIK
- O_2 : Postes karakterreligius
- M : Subjekmasing-masingkelompoktelahdicocokkan

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar, dengan populasi penelitian mahasiswa semester I Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Tahun Ajaran 2020/2021. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas IA, dan IB, berjumlah 60 mahasiswa sebagai kelas eksperimen serta kelas ID, dan IE, berjumlah 60 mahasiswa sebagai kelas kontrol. Penelitian ini terdapat dua variabel yang terdiri dari variabel bebas atau variabel sebab yakni modul praktikum konsep dasar IPA terintegrasi AIK dan variabel terikat atau variabel akibat yakni karakter religius. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu kuesioner/ angket. Teknik analisis data menggunakan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas, uji homogenitas, uji independent sampel t-test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini disajikan dalam bentuk tabel mengenai gambaran awal Karakter religius *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol:

Tabel 2. Statistik Skor Karakter religius Pretest

Statistik	Nilai	
	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Mean	68,40	68,37
Median	72	71
Std. Deviation	7,126	6,955
Variance	50,79	48,37
Minimum	58	57
Maximum	78	78

Berdasarkan tabel 2 dapat dinyatakan bahwa skor rata-rata karakter religius IPA *pretest* kelas eksperimen dari 60 mahasiswa sebesar (68,37), median (71), Std. Deviation (6,955), Variance (48,37), Minimum (57), Maximum (78). Sedangkan skor rata-rata karakter religius IPA *pretest* kelas kontrol dari 60 mahasiswa sebesar (68,40), median (72), Std. Deviation (7,126), Variance (50,79), Minimum (58), Maximum (78). Dari hasil tersebut dapat diperoleh bahwa karakter religius kelas eksperimen dan kontrol tidak jauh berbeda.

Berikut ini disajikan dalam bentuk tabel mengenai gambaran karakter religius *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol :

Tabel 3. Statistik Skor Karakter religius Posttest

Statistik	Nilai	
	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Mean	78,72	85,05
Median	78	84
Std. Deviation	6,248	5,649
Variance	39,03	31,91
Minimum	64	73
Maximum	90	96

Berdasarkan tabel 2 dapat dinyatakan bahwa skor rata-rata karakter religius IPA *pretest* kelas eksperimen dari 60 mahasiswa sebesar (85,05), median (84), Std. Deviation (5,649), Variance (31,91), Minimum (73), Maximum (96). Sedangkan skor rata-rata karakter religius IPA *pretest* kelas kontrol dari 60

mahasiswa sebesar (78,72), median (78), Std. Deviation (6,248), Variance (39,03), Minimum (58), Maximum (78). Dari hasil tersebut dapat diperoleh bahwa karakter religius kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol.

Setelah dilakukan analisis deskriptif selanjutnya dilakukan analisis inferensial dengan menggunakan uji *t independent sampel t-test*, berikut hasil Uji Normalitas:

Tabel4. Hasil Uji Normalitas

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Nilai	Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
	Kontrol	.107	60	.087	.972	60	.177
	Eksperimen	.108	60	.080	.967	60	.109

a. Lilliefors Significance Correction

Pada tabel output SPSS *Tes of Normality Kolmogorov-Smirnov* diatas menunjukkan semua data berdistribusi normal yaitu taraf signifikan $> \alpha$ 5% maka data bersidtribusi normal yaitu dimulai dari (1) karakter religius pretes memilikiki nilai sig. $0,177 > 0,05$. (2) karakter religius posttest memiliki nilai sig. $0,109 > 0,05$. Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut maka dinyatakan dapat dilanjutkan untuk uji selanjutnya yaitu uji hipotesis. Berikut ini hasil uji hipotesis (uji independent sampel t-test).

Tabel 5. Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
Nilai	Equal variances assumed	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
	Equal variances assumed	.574	.450	6.192	118	.000	6.733	1.087	4.580	8.887
	Equal variances not assumed			6.192	116.823	.000	6.733	1.087	4.580	8.887

Berdasarkan table tersebut dapat dilihat pada *Sig. (2-tailed)*. $0,000 < 0,05$ maka terdapat pengaruh modul praktikum konsep dasar IPA terintegrasi al-islam kemuhammadiyah dalam pembentukan karakter religius prodi PGSD Universitas Muhammadiyah Makassar. sehingga hipotesis yang diajukan diterima dan terdapat pengaruh yang positif.

Individu dengan keyakinan agama (*religious character*) yang kuat, menurut Jalaluddin (2010), dianggap memiliki keyakinan agama (*religious character*) yang tinggi jika memiliki ikatan keagamaan yang lebih besar sehingga mereka menaati dan menjalankan ajaran dan tanggung jawab agamanya dengan baik. Sebaliknya, individu dengan tingkat keagamaan yang tinggi tidak hanya mengikuti perintah agama seperti rukun Islam yang meliputi shalat, zakat, dan puasa, tetapi juga menjalin hubungan positif dengan orang lain. Membantu orang lain, membantu, berkolaborasi, dan berkontribusi, yang semuanya merupakan ciri-ciri

aktivitas prososial, adalah contoh mengembangkan hubungan positif dengan orang lain. Dalam jangka panjang, mereka yang memiliki tingkat religiusitas tinggi lebih cenderung membantu orang lain (Myers, 2012).

Pada penelitian ini menjelaskan bahwa modul praktikum konsep dasar IPA terintegrasi al-islam kemuhammadiyah dalam pembentukan karakter religius prodi PGSD Universitas Muhammadiyah Makassar. Mahasiswa yang mempunyai religious attitude yang baik tercermin dari ketaatan dalam beragama berdasarkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang dimiliki. Aspek kognitif tercermin bahwa memiliki pengetahuan yang baik terkait agama serta aspek afektif adanya perasaan untuk menjalankan ibadah. Pada aspek psikomotorik tercermin bahwa mengamalkan ajaran agama, terimplementasi dengan berbagi dan menolong terhadap orang lain. Dengan demikian, mahasiswa yang memiliki ketaatan beragama yang tinggi, akan cenderung memiliki perilaku prososial yang tinggi pula. Sehingga faktor religious berperan penting sebagai pendorong perilaku prososial seperti berbagi (*sharing*), menolong (*helping*), kerjasama (*cooperating*), beramal (*donating*) dan empati. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andari Nur Rahmawati & Fithri (2020), yang menemukan hubungan yang menguntungkan antara sentimen agama dan perilaku prososial di kalangan mahasiswa. Selain itu, sikap religius diduga berperan dalam intervensi untuk mendorong perilaku prososial di kalangan mahasiswa. Dalam konteks agama diajarkan bahwa salah satu landasan perilaku prososial adalah kebiasaan membantu orang lain dan kasih sayang. Agama memainkan dampak penting dalam bidang kehidupan individu dan komunal, menurut Bigdeloo & Bozorgi, (2016), sikap dan keyakinan beragama berdampak pada komponen kognitif dari pengalaman dan gagasan hidup. Sedangkan Menurut penelitian Dwi Haryati (2013), tidak cukup hanya mengikuti ritual keagamaan atau memahami dan menerapkan hubungan manusia dengan Tuhan dalam rangka mengembangkan kehidupan beragama. Namun demikian, individu harus bertindak dan menjalankan hubungan manusia sebagai sarana untuk mengembangkan kesalehan. Sehingga dapat diketahui keterkaitan antara perilaku religius dan prososial, khususnya dalam Islam yang menekankan pentingnya keseimbangan hubungan manusia dengan Tuhan dan hubungan manusia dengan sesamanya (*habluminallah dan hablumminannas*).

Modul praktikum konsep dasar IPA bermuatan nilai Al Islam Kemuhammadiyah yang dikembangkan, setidaknya dapat meningkatkan sikap religius, peduli social, jujur dan demokratis peserta didik. Terdapat karakteristik yang dikembangkan atau dimiliki untuk mencapai hasil terbaik di laboratorium selama tahap pembelajaran konsep dasar IPA. Hal ini sejalan dengan Utami, dkk, (2019), proses pembelajaran melibatkan berbagai pihak, termasuk tidak hanya pengajar dan mahasiswa, tetapi juga fungsi bahan ajar. Bahan ajar dapat digunakan untuk mengatur dan memantau proses memperoleh pengetahuan mahasiswa dalam pembelajaran individu. Penulis melakukan suatu penelitian terkait modul pembelajaran yang dapat mengembangkan karakter religius sekaligus menanamkan Al-Islam Kemuhammadiyah untuk mewujudkan individu yang memiliki akhlakul karimah. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modul praktikum konsep dasar IPA terintegrasi al-islam kemuhammadiyah dalam pembentukan karakter religius prodi PGSD.

KESIMPULAN

Modul praktikum konsep dasar IPA bermuatan nilai Al Islam Kemuhammadiyah yang dikembangkan, dapat meningkatkan sikap religius peserta didik. Terdapat karakteristik yang dikembangkan atau dimiliki mahasiswa untuk mencapai hasil terbaik di laboratorium selama tahap pembelajaran IPA, Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata karakter religius IPA post test kelas kontrol mahasiswa sebesar 78,72. Sedangkan skor rata-rata karakter religius IPA pre test kelas eksperimen dari 60 mahasiswa sebesar 85,05. Hasil uji independent sampel t test diperoleh *Sig. (2-tailed)*. $0,000 < 0,05$ maka terdapat pengaruh modul praktikum konsep dasar IPA terintegrasi al-islam kemuhammadiyah dalam pembentukan karakter religius prodi PGSD Universitas Muhammadiyah Makassar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Prodi PGSD, FKIP, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah berkontribusi banyak dalam penelitian ini dan menjadi tempat penelitian. Selanjutnya ucapan terimakasih juga penulis ucapkan kepada Riset Muhammadiyah yang memberikan hibah dana penelitian sehingga penelitian ini dapat dijalankan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andari Nur Rahmawati, & Fithri, R. (2020). Religious Attitude Dengan Perilaku Prososial Pada Relawan PMI Kota Surabaya. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 5(2), 171–183. <https://doi.org/10.33367/Psi.V5i2.1136>.
- Anwar, I. (2010). *Pengembangan Bahan Ajar. Bahan Kuliah Online*. Bandung: Direktori U.
- Asyhar, R. (2010). *Kreatif Mengembangkan Media Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Awaru, A. O. T., Wilopo, A., Akib, H., Saggaf, M. S., Salam, R., & Baharuddin, A. (2020). The Role Of Topnotch Leaders In Fostering Employee Creative Behavior. *Solid State Technology*, 63(4).
- Bigdeloo, M., & Bozorgi, Z. D. (2016). Relationship Between The Religious Attitude, Self-Efficacy, And Life Satisfaction In High School Teachers Of Mahshahr City. *International Education Studies*, 9(9), 58. <https://doi.org/10.5539/ies.v9n9p58>.
- Daryanto. (2013). *Menyusun Modul, Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru & Mengajar*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas, P. B. (2008). *Panduan Pengembangan Pembelajaran IPA Terpadu*. Jakarta: Balitbang Depdiknas.
- Ditasari, R., Peniati, E., & Kasmui. (2013). Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Terpadu Berpendekatan Keterampilan Proses Pada Tema Dampak Limbah Rumah Tangga Terhadap Lingkungan Untuk SMP Kelas VIII. *Unnes Sciences Education Journal*, 2(331).
- Dwi Haryati, T. (2013). Kematangan Emosi, Religiusitas Dan Perilaku Prososial Perawat Di Rumah Sakit. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(2). <https://doi.org/10.30996/Persona.V2i2.109>.
- Faizah, S. N. (2017). Pengembangan Modul IPA Berbasis Integrasi Islam Dan Sains Dengan Pendekatan Inkuiri Di MI Salafiyah Kutukan Blora. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(103).
- Fraenkel, J. R., & Wallen., N. E. (2012). *How To Design And Evaluate Research In Education* (8th Ed.). Boston: Mcgraw-Hill Higher Education.
- Gunawan, R., Suyitno, S., & Supriyadi, S. (2018). Nilai Pendidikan Karakter Religius Dan Cinta Tanah Air Novel Rantau 1 Muara Karya Ahmad Fuadi. *Akademika: Jurnal Pemikiran Islam*, 23(2), 331. <https://doi.org/10.32332/Akademika.V23i2.1238>.
- Huda, A. K., Montessori, M., Miaz, Y., & Rifma, R. (2021). Pembinaan Karakter Disiplin Siswa Berbasis Nilai Religius Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4190–4197. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1528>.
- Imran, Ali., Risdha Amini, Yanti Fitria. (2021). Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis Model Learning Cycle 5E Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 343–349. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.691>.
- Jalaluddin. (2010). *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kemendiknas. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Maman. (2012). *Pola Berfikir Sains Membangkitkan Kembali Tradisi Keilmuan Islam*. Bogor: QMM Publishing.

- 1106 *Pengaruh Modul Praktikum Konsep Dasar IPA Terintegrasi Al-Islam Kemuhammadiyah dalam Pembentukan Karakter Religius – Amri Amal, A. Muafiah Nur, Muhammad Ilham S*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2174>
- Myers. (2012). *Psikologi Sosial* (Jilid 2.). Jakarta: Salemba Humanika.
- Nata, A. S., Masykuri, A., & Armai, A. (2005). *Integrasi Ilmu Agama Dan Ilmu Umum*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Nurjanah, F., Triwoelandari, R., & Nawawi, M. K. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terintegrasi Nilai-Nilai Islam Dan Sains Untuk Meningkatkan Karakter Religius Siswa. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(2), 178–181. Retrieved From <https://Journal.Unpas.Ac.Id/Index.Php/Pendas/Article/View/1393>.
- Omeri, N. (2015). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Manajer Pendidikan*, 9(Manager Pendidikan), 464–468.
- Prastowo, A. (2014). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Samani, M., & Hariyanto. (2013). *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Samrin. (2016). Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai). *Jurnal Al-Ta'dib*, 9(1), 120–143. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31332/atdb.v9i1.505>.
- Shinta, M., & Ain, S. Q. (2021). Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4045–4052. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1507>.
- Umah, C. (2018). *Pembinaan Akhlak Melalui Program Full Day School: Studi Kasus Di MTS Surya Buana Malang*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Utami, I. R., Triwoelandari, R., & Nawawi, M. K. (2019). Pengaruh Modul Pembelajaran IPA Terintegrasi Nilai Agama Terhadap Pengembangan Karakter Mandiri Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(1), 58. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v5i1.13036>.